

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan.

1. **Imam Rahmanto, Muhammad Saifi dan Ferinan Nurlaily (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Tobin's Q secara simultan maupun parsial. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *explanatory research* yakni dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan data, sehingga sampel yang terpilih berjumlah 8 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji adalah *Return on Equity* dan *Return On Asset*.
2. Pengukuran yang digunakan pada variabel dependen yakni menggunakan Tobin's Q.
3. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
4. Sampel perusahaan yang digunakan adalah pada sektor pertambangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Return on Asset* sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.
 2. Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun penelitian 2013-2017.
- 2. Hizkia T. Pioh, Parengkuan Tommy dan Jantje L. Sepang (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan teknis analisis linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, dimana data yang

digunakan adalah laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dari perusahaan *Consumer Goods* tahun 2013-2017.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi setiap tahun pada beberapa perusahaan *Consumer Goods* yang dipublikasikan oleh *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan dapat juga dilihat dalam *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2013-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji adalah *Return on Asset*.
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Tahun penelitian menggunakan tahun 2013-2017.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *return on asset*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu pada perusahaan *Consumer Goods*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan.

3. **Muhammad Iqbal dan Rio Johan Putra (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan perencanaan pajak sebagai variabel moderasi untuk menguji dua variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan alat Stata13. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah 25 perusahaan sektor index di SRI KEHATI periode 2012-2016, dan mendapatkan 13 perusahaan sebagai objek sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Corporate Social Responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa perencanaan pajak sebagai variabel moderating tidak dapat memperkuat hubungan antar variabel independen dengan dependen.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility*.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*

3. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen CSR, *Return on Asset* dan *Return on Equity*.
2. Peneliti terdahulu menggunakan perencanaan pajak sebagai variabel moderasi, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.
3. Data yang digunakan dalam penelitian berupa perusahaan sektor index SRI KEHATI yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

4. Evelyn Wijaya dan Nelly Sumiati (2017)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada 118 perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2013-2015 di

Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian merupakan jenis data sekunder, yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Equity*).

Variabel independen dalam penelitian yakni kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), ukuran perusahaan diproksikan dengan *Fixed Assets*, dan tanggung jawab sosial diproksikan dengan GRI (*Global Reporting Initiative*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility*.
2. Sampel yang digunakan diambil pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen pada peneliti terdahulu menggunakan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* sebagai variabel independen.
2. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

5. **Xiang Liu dan Chen Zhang (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tata kelola perusahaan, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan berpolusi yang listing di Cina selama tahun 2008-2014. Penelitian ini menggunakan sampel yang diperoleh dari tahun 2008 sebanyak 77 sampel, tahun 2009 sebanyak 81, tahun 2010 sebanyak 181 sampel, tahun 2011 sebanyak 217 sampel, tahun 2012 sebanyak 214 sampel, tahun 2013 sebanyak 71 sampel, dan tahun 2014 sebanyak 127 sampel. Sehingga memberikan total sampel sebanyak 968.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap CSR. CSR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi dalam jangka waktu yang panjang mampu meingkatkan nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility*.
2. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q.
3. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan berpolusi yang listing di Cina, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel *Good Corporate Governance*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Corporate social responsibility*, *Return on Asset* dan *Return on equity*.
3. Peneliti terdahulu menggunakan tahun 2008-2014 dalam penelitiannya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

6. Rizki Muti Agustiani (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*, BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah seluruh

perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan berdasarkan kelengkapan data, peneliti menggunakan 14 sampel bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode regresi linier berganda melalui program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini serupa dengan variabel independen yang lain yaitu ROA, ROE, BOPO dan CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan terdapat *Return on Asset* dan *Return on Equity*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji adalah ROA, ROE, BOPO, dan CAR, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel CSR, ROA dan ROE.

2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan perbankan pada tahun 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada sektor pertambangan tahun 2013-2017.

7. **Panca Wahyuningsih dan Maduretno Widowati (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Sementara secara umum adalah untuk menguji dan menganalisis apakah ROA dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan, dengan CSR yang dimoderasi. Sehingga dapat diketahui mana yang lebih dominan pengaruhnya antara ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dan apakah CSR dapat berfungsi sebagai moderat. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Teknik pengambilan sampel yakni menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh data sebanyak 68 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Juga dapat diketahui, bahwa ROA dan ROE akan lebih kuat jika dimoderat dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity*.
2. Populasi penelitian yang digunakan diambil dari Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ROA dan ROE dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Corporate Social Responsibility*, ROA dan ROE sebagai variabel independen.
2. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada subsektor pertambangan.
3. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu selama tahun 2010-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

8. **Budi Tri Rahardjo dan Ria Murdani (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada data sekunder yang berasal dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Dimana data yang diambil dipilih berdasarkan

random sampling dengan kriteria tertentu periode 2010-2014. Perhitungan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Pada penelitian ini menggunakan perhitungan dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 24.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, nilai ROA yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini sama dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji adalah *Corporate Social Responsibility*.
2. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q.
3. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Peneliti terdahulu menggunakan kinerja keuangan dan pengungkapan CSR sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel CSR, ROA dan ROE.

2. Data yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sekarang menggunakan data pada subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

9. **Oktavia Languju, Marjam Mangantar dan Hizkia H.D Tasik (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price book value*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. Berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti, 36 dari 45 perusahaan telah dijadikan sampel dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *Price earning ratio* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. berbeda dengan variabel *price earning ratio*, struktur modal yang diukur menggunakan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada taraf signifikan 0.10.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji terdapat *Return on Equity*.
2. Pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan *price book value*.
3. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji adalah ukuran perusahaan, *return on equity*, *price earning ratio* dan *struktur modal*, sedangkan independen pada peneliti sekarang adalah CSR, ROA dan ROE.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yakni pada perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan subsektor pertambangan.
3. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah tahun 2011-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

10. Komang Krisna Wedyanthi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *economic value asset*, komposisi dewan komisaris independen dan *return on assets* terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 37 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga hasil akhir sampel yang didapatkan adalah 10 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *economic value added* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI, komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga besar kecilnya ROA tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji salah satunya adalah *Return on Assets*.
2. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji adalah *economic value added* dan dewan komisaris independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan

variabel independen *corporate social responsibility*, *return on asset*, dan *return on equity*.

2. Sampel yang diuji pada peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor perbankan sedangkan peneliti sekarang pada sektor pertambangan.
3. Tahun penelitian yang digunakan peneliti terdahulu pada tahun 2010-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

11. **Tao Zeng (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, agresivitas pajak dan nilai perusahaan. Peneliti mengembangkan model ekonomi untuk menunjukkan bahwa perusahaan yang memaksimalkan laba bersedia mengeluarkan biaya tambahan dalam tanggung jawab sosialnya. Pada penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan Kanada yang terdaftar di index TSX.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan dari agresivitas pajak terhadap CSR. Semakin tinggi peringkat CSR dari suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan terlibat dalam agresivitas pajak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR akan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji salah satunya adalah CSR.

2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang teletak pada :

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel CSR dan agrestivitas pajak, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel CSR, ROA dan ROE.
2. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan di Kanada yang terdaftar di TSX. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI.
3. Tahun penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2006-2009, sedangkan peneliti sekarang pada tahun 2013-2017.

12. Renard Y.J Siew, Marria C.A Balabat dan David G. Carmichael (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh praktik *sustainability* dengan menggunakan kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi, dimana kinerja keuangan yang digunakan adalah profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, ROIC, EBITDA, NOTPLAT dan *equity valuation* yang meliputi EPS, DPS, DY PE dan nilai perusahaan. sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 44 perusahaan yang terpublikasikan di *Australia Stock Exchange* tahun 2012.

Pengujian yang dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan berdasarkan nilai rata-rata kelompok perusahaan yang menerbitkan laporan non-keuangan dan laporan keuangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perusahaan

konstruksi yang memberikan laporan non-keuangan ditemukan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak melaporkan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang diuji yakni ROA dan ROE.
2. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobins Q.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Peneliti terdahulu menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel *corporate social responsibility*, *return on asset*, dan *return on equity*.
2. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan konstruksi yang terdaftar di *Australia Stock Exchange*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis komparatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
4. Tahun penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2008-2010, sedangkan peneliti sekarang tahun 2013-201

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

	Imam Rahman tjo, Dkk (2018)	Hizkia T. Pioh (2018)	M. Iqbal dan Rio Johan Putra (2018)	Evelyn Wijaya & Nelly Sumiati (2018)	Xiang Liu & Chen Zang (2016)	Rizki Muti A. (2016)	Panca W. (2016)	Budi Tri Raharjo & Ria Murdani (2016)	Oktavia Languju, Dkk (2016)	Komang Krisna & Ni Putu Ayu (2016)	Tao Zeng (2016)	Renard Y.J.Siew. dkk (2013)
DER	B	B							B			
ROA	B	B				TB	B	B		TB		
ROE	B					TB	TB		B			
EPS		B										
CSR			B	TB	TB			B			B	
GCG			B		B	TB						
Kinerja Keuangan				TB								
Ukuran Perusahaan				TB								
BOPO						TB						
CAR						TB						
PER									TB			
Struktur Modal									TB			
EVA										B		
Profitabilitas												B
Equity Valuation												B

Keterangan : B :Berpengaruh
TB :TidakBerpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan *agency*, dianggap suatu kontrak antara satu atau beberapa *principal* yang melibatkan orang lain sebagai *agent* untuk melaksanakan tugas pelayanan dan wewenang yang diberikan oleh *principal* terhadap *agent*. Teori ini menjadi dasar dari teori yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan bisnis saat ini. Manajer yang bertindak sebagai pengelola dan pengambil keputusan dalam perusahaan akan memperoleh *feed back* atas kinerjanya dalam mengoptimalkan keuntungan bagi para pemegang saham dengan memperoleh kompensasi yang lebih. Kinerja manajemen dapat tercermin dari bekerjanya pasar modal secara efisien yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Oleh karena itu, apabila timbul masalah *agency* dalam perusahaan maka untuk memperoleh tingkatan dalam nilai perusahaan akan sulit untuk dicapai.

Teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada *principal*. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku dari *agent* yang mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham. Sehingga diperlukan keselarasan tujuan dan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan para manajer perusahaan. Muhammad Iqbal (2018) menyatakan bahwa keterkaitan *agency theory* dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen merupakan salah satu faktor yang penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, dan salah satu cara untuk

meningkatkan nilai perusahaan yakni melalui peningkatan kemakmuran bagi para pemegang saham perusahaan. Tingginya harga pasar saham, akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi harga saham maka akan menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Dorongan ini disebabkan karena terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi hendaknya perusahaan mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika informasi laba tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2014:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

2.2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Hal ini yang menjadi keinginan investor saat menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

Menurut Christiawan & Tarigan (2007:3) terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

1. Nilai nominal, adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, dan disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan.
2. Nilai pasar, adalah nilai yang sering disebut dengan kurs yaitu harga yang terjadi dari prosedur tawar menawar di pasar saham. Nilai pasar hanya dapat ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik, adalah nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. nilai ini bukan hanya sekedar harga dari sekumpulan aset, tetapi nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku, yakni nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan dasar konsep akuntansi.

5. Nilai likuidasi, adalah nilai jual pasa seluruh aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa tersebut yang nantinya menjadi bagian para pemegang saham. Nilai ini bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika perusahaan akan likuidasi.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham menggunakan rasio yang disebut dengan rasio penilaian. Menurut Fahmi Irham, (2015:82) rasio penilaian adalah rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal yang tercermin dari harga saham. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q.

1. *Price to Book Value* (PBV)

Nilai perusahaan diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan, begitu sebaliknya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Husnan & Pudjiastuti, 2006:76). *Price to Book Value* dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham dengan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Apabila pasar modal efisien, maka rasio ini mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal (Husnan & Pudjiastuti, 2006:75). PER dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam pasar keuangan. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tobin's} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* saham x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total ekuitas (total aset – total hutang)

2.2.4. *Corporate Social Responsibility*

Definisi umum *Corporate social responsibility* (CSR) menurut *World Business Council in Sustainable Development* (WBCSD) yakni komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan ikut berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Keberlanjutan ekonomi dapat dipenuhi dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat. Melalui perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. CSR dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan dengan masyarakat, dan investasi sosial perusahaan sehingga citra perusahaan di mata publik menjadi baik.

CSR atau tanggung jawab sosial melibatkan tanggungjawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat dan komunitas setempat. Kemitraan ini merupakan tanggungjawab bersama secara sosial antara para pemangku kepentingan. Berangkat dari bagaimana cara perusahaan mengelola perusahaan baik secara keseluruhan maupun sebagian, pengelolaan perusahaan akan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnisnya dengan menghasilkan produk yang mampu berorientasi secara positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Evelyn Wijaya, (2017) menyatakan bahwa secara konseptual, CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang didasari pada 3 prinsip dasar, yang terdiri dari keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan

(planet). Tiga prinsip ini memiliki arti bahwa tujuan dari bisnis semata-mata tidak hanya mencari laba, tetapi juga turut dalam mensejahterahkan masyarakat serta menjamin kelangsungan hidup lingkungan.

Corporate social responsibility dapat diukur dengan rumus :

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{N_i} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

N_i : 91 item GRI G4

2.2.5. *Return on Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud yakni keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan, yang diperoleh baik dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah menjadi aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

ROA juga dapat dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang sangat penting jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Oleh karena itu, ROA

sering digunakan untuk mengevaluasi unit-unit bisnis dalam suatu perusahaan (Simamora, 2013:530).

ROA merupakan rasio antara laba bersih dibandingkan dengan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai asetnya. Nilai ROA bergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan (Komang Krisna, 2016).

Menurut Kasmir (2014:203), besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets*, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya,

Return on Asset juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diterima dari seluruh kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Pendapat para ahli, ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi para investor dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015:6).

ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.6. Return on Equity

Husnan dan Pudjiastuti (2015:8) menyatakan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh para pemilik saham sendiri. ROE merupakan rasio yang penting, karena para pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah mereka investasikan dan ROE dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang mereka peroleh. Berdasarkan pendapat para ahli, rasio ini merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

ROE dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Sering disebutkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Hal ini sebagai pertanda bahwa perusahaan mampu mencetak laba

yang tinggi (Hery, 2017:8). ROE dapat diketahui melalui pengukuran dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.7. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sinyal yang bagus bagi investor dan *stakeholder* bahwa perusahaan yang aktif dalam melakukan pengungkapan CSR akan menarik minat para investor, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan diikuti dengan meningkatnya harga saham yang juga meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap sosial, lingkungan dan masyarakat secara seimbang, maka dapat tercipta hubungan yang baik dan saling memberikan timbal balik yang menguntungkan. Banyak manfaat yang akan diperoleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, diantaranya adalah konsumen semakin menyukai produk yang diproduksi dan perusahaan akan diminati para investor. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dianggap mampu mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat umum dan mampu bertanggungjawab atas aktivitas dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar.

Pelaksanaan CSR akan meyakinkan investor bahwa perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaannya dan membuat investor tertarik menanamkan saham pada perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan harga

saham yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya karena dapat membantu agar investor tertarik dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Budi Tri (2016) CSR terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.8. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara *Return on Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan dilandasi dengan *agency theory*. Berdasarkan teori agensi, ROA merupakan tanggungjawab manajemen terhadap perusahaan untuk menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila ROA bernilai positif, karena ROA yang positif menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh total asetnya, artinya perusahaan mencerminkan keefektifan serta keefisiensi kinerja operasional. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati para investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian, nilai ROA mempengaruhi baik buruknya nilai perusahaan. Penelitian oleh Hizkia T. Pioh (2018) ROA terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

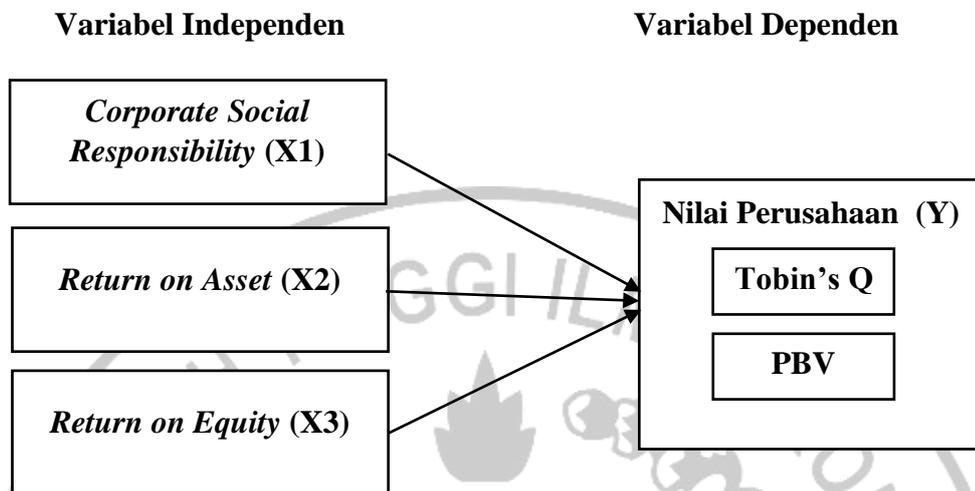
2.2.9. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dengan nilai perusahaan dilandasi pada *agency theory*. Berdasarkan teori agensi, ROE menjadi tolak ukur investor akan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimiliki perusahaan dengan efektif atau tidak. ROE yang tinggi menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan juga bahwa perusahaan tersebut menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba. Tingkat kesejahteraan pemegang saham mencerminkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari hasil menginvestasikan dananya dalam bentuk kepemilikan saham pada perusahaan. Ukuran kesejahteraan pemegang saham yang paling umum dapat dilihat dari dividen yang diterima.

ROE juga dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan yang berkaitan langsung dengan nilai perusahaan sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula kedudukan pemilik perusahaan dan dapat menyebabkan meningkatnya harga saham dan memberikan nilai perusahaan yang baik. Penelitian yang dilakukan Octavia Languju, (2016) ROE terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, kerangka pemikiran dan kajian teori yang dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
- H2 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
- H3 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
- H4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q).
- H5 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q).
- H6 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q).